

III. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Pemikiran

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara. Tidak dapat dipungkiri Indonesia mempunyai berbagai daya tarik dalam pariwisata. Hal ini menjadikan peluang besar untuk Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata perdesaan saat ini menjadi pilihan utama oleh pemerintah daerah sampai pemerintah pusat.

Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai kepulauan mulai dari sabang sampai merauke. Kepulauan Indonesia di per kaya dengan budaya, keindahan alam, potensi alam yang berbeda dari setiap daerah. Sehingga untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal sangat tepat. Selain untuk menambah pendapatan masyarakat, wisatawan juga dapat mengenal serta merasakan kondisi masyarakat setempat.

Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu tahun 2017, jenis pariwisata terbagi menjadi wisata religi, wisata alam, wisata buatan serta wisata sejarah atau historis. Pada penelitian ini mengangkat desa wisata maka termasuk kedalam jenis wisata alam dan buatan. Desa wisata menawarkan cerminan keadaan asli masyarakat desa mulai dari keadaan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, arsitektur bangunan dan tata ruang yang khas dari daerah setempat serta kegiatan masyarakat lainnya. Untuk mewujudkan menjadi desa wisata, desa harus memiliki potensi dan daya tarik untuk di kembangkan pada sektor pariwisata agar dapat menarik perhatian dari wisatawan.

Sebelum menjadi desa wisata masyarakat disana bermata pencaharian di sektor pertanian, sebagai petani apel. Namun, adanya persaingan antara harga apel lokal dan apel import membuat permintaan dan harga apel turun. Turunnya harga apel membuat masyarakat khawatir terhadap pendapatan dari petani apel tersebut. Keadaan inilah yang membuat petani dusun kungkuk untuk berinisiatif untuk membuat dusunnya menjadi desa wisata. Inisiatif ini yang kemudian menggerakkan

tokoh tokoh desa untuk mengajukan permintaan kepada pemerintah daerah untuk menjadikan dusun kungkuk menjadi desa wisata.

Hal ini sesuai dengan teori pariwisata perdesaan menurut Nuryanti dalam Hadiwijoyo (2012) yaitu bentuk perpaduan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang menyatu dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, teori tersebut diperkuat dengan definisi desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012) yaitu, suatu kawasan perdesaan yang menawarkan kehidupan asli pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, arsitektur dan struktur ruang khas daerah setempat hingga kegiatan sehari-hari masyarakat setempat.

Desa wisata kungkuk memiliki potensi yang luar biasa, mulai dari keindahan alam, sektor peternakan dan budaya. Kegiatan wisata yang ditawarkan mulai dari camping, outbound, wisata edukasi pertanian, wisata edukasi peternakan, tubing, home stay, bekuda hingga kesenian budaya khas masyarakat. Semua rangkaian kegiatan wisata yang ditawarkan merupakan hasil dari pengembangan kebudayaan dan aktivitas sehari-hari dari masyarakat dusun kungkuk.

Edukasi pertanian mulai dari sayur mayur seperti sawi, cabai, wortel. Edukasi pertanian di kebun jeruk manis, jeruk keprok asli dari desa punten dan jambu merah. Desa wisata kungkuk juga memiliki edukasi pertanian pada jenis bunga, yaitu bunga mawar dan krisan. Edukasi peternakan pun memiliki daya tarik tersendiri seperti peternakan sapi, kelinci bahkan adanya peternakan hamster.

Desa Wisata Kungkuk juga memiliki arena camping, outbound dan tubing bagi pengunjung yang memiliki adrenalin yang tinggi. Karang taruna setempat yang mengkoordinir rangkaian outbound, pengunjung tidak perlu khawatir akan keselamatan. Karena karang taruna sudah diberikan pelatihan dan pembinaan terkait outbound.

Budaya juga tidak kalah penting dalam Desa Wisata Kungkuk. Dusun Kungkuk memiliki budaya tersendiri yaitu bambu gila, tari santar, kuda lumping. Yang mempunyai ciri khas tersendiri dari Dusun Kungkuk. Hal ini tentu sangat berbeda dari daerah lainnya. Pengunjung pun akan di buat ikut menari dengan alunan musik yang merdu dari bambu gila. Dan untuk menyambut kedatangan para tamu, tari santar

yang akan memanjakan pengunjung pertama kali. Budaya kuda lumping sendiri di tampilkan sebagai penghibur bagi para tamu pengunjung.

Dusun Kungkuk yang berada di sekitar pebukitan dan mempunyai kelebihan pada pemandangan dibandingkan dengan desa wisata lainnya yang ada di Batu. Saat pagi hari pengunjung dapat merasakan udara segar dan pemandangan yang indah ke arah Kota Batu serta Gunung Panderman dan Gunung Arjuno. Selain itu masyarakat Dusun Kungkuk sudah terbiasa dengan adanya tamu yang berkunjung dari berbagai daerah dari luar kota maupun dari ibu kota. Penduduk Dusun Kungkuk sangat ramah dan menghargai para tamu yang berkunjung. Selain itu Potensi Pertanian dan peternakan juga memiliki andil yang sangat kuat untuk desa wisata.

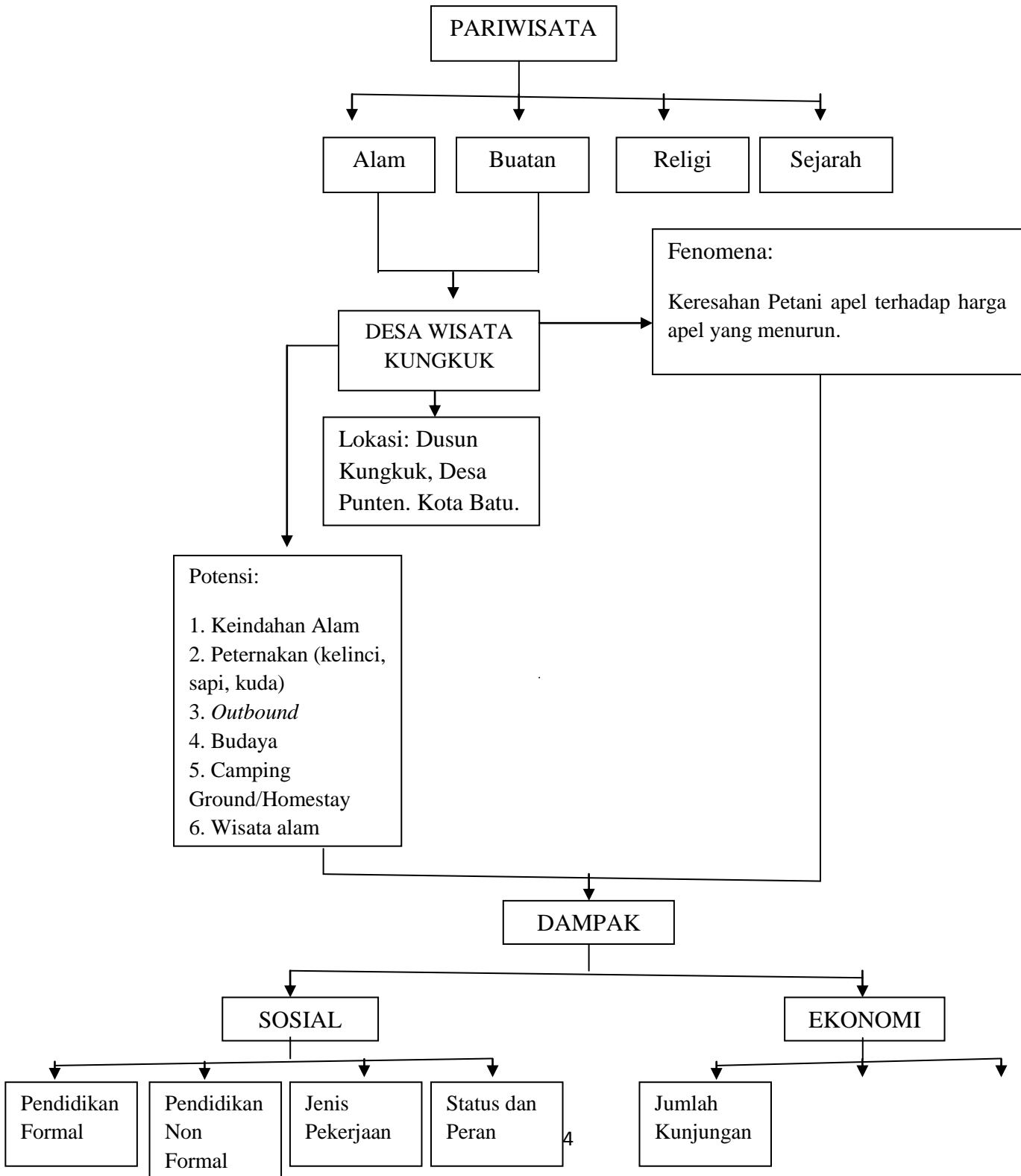
Desa wisata Kungkuk memiliki potensi yang sangat besar dalam pembangunan pariwisata. Sampai saat ini pengembangan desa wisata kungkuk hanya mengandalkan modal mandiri dari masyarakat dan bantuan pemerintah, tanpa memasukkan investor untuk pengembangannya. Pemerintah dan masyarakat tidak mengizinkan adanya campur tangan dari investor untuk menjaga kekayaan yang di miliki oleh dusun kungkuk baik dari sisi budaya, lingkungan dan potensi desa agar tetap terjaga keasliannya.

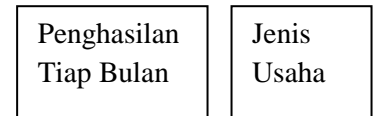
Dampak pariwisata yang luas karena melibatkan berbagai komponen masyarakat sehingga menimbulkan berbagai dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Bidang kehidupan yang terkena dampak pariwisata adalah bidang ekonomi, IPTEK, kependudukan dan lingkungan. Di samping itu, dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, budaya dan kesehatan. (Arjana, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap dampak sosial dan ekonomi. Pada dampak sosial peneliti menggunakan 4 variabel yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal, jenis pekerjaan, status dan peran. Sedangkan pada dampak ekonomi peneliti menggunakan 3 Variabel yaitu, jumlah kunjungan wisata, penghasilan tiap bulan serta jenis usaha.

Dilihat dari hubungan antara potensi desa, fenomena serta teori yang digunakan. Maka peneliti mengambil judul Studi Tentang Dampak Sosial Ekonomi Desa Wisata Kungkuk Di Kota Batu. tempat penelitian yang diambil oleh peneliti di

Kampung Wisata Kungkuk tepatnya di Desa Punten, Dusun Kungkuk, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Untuk melihat dampak pengembangan desa wisata di dusun kungkuk peneliti melihat dari aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat suatu alur kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut :





Gambar 3. Kerangka Pemikiran Studi Dampak Sosial Ekonomi Desa Wisata Kungkuk Di Kota Batu.

3.2 Batasan masalah

Pada penelitian kali ini lokasi yang dipilih adalah di desa punten dusun kungkuk kecamatan bumiaji kota batu. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut sangat berpotensi untuk dicanangkan menjadi desa wisata. Banyak potensi yang bisa digali untuk dijadikan daya tarik desa wisata, mulai dari petik buah jeruk/apel, wisata perah sapi, berkuda, sekolah alam, tubing, camping dan wisata kesenian khas daerah setempat. Potensi desa tersebut dapat dijadikan daya tarik bagi pengunjung baik dari pengunjung lokal maupun manca negara.

Responden yang dipilih adalah masyarakat desa wisata kungkuk, dan menggunakan 1 kuisioner untuk 1 Kartu Keluarga. Karena dampak soial ekonomi yang dirasakan masyarakat dapat dilihat dari kondisi masing-masing keluarga sebelum adanya desa wisata kungkuk dan sesudah dicanangkannya menjadi desa wisata kungkuk. Masyarakat yang dipilih pun dibedakan menjadi 2 macam yaitu masyarakat yang berdiri sebagai pengurus desa wisata dan masyarakat non pengurus desa wisata tetapi tetap terlibat di dalam wisatanya.

Apabila dilihat dari responden yang merupakan pengurus desa wisata dapat dilihat dari pendapatan yang mereka dapat sebelum dan sesudah dicanangkannya dusun kungkuk menjadi desa wisata. Pendapatan yang didapat dapat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang. Hal yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah penduduk itu sangat berpengaruh terhadap iklan dan pelayanan.

Iklan dapat memberikan informasi kepada calon pengujung tentang seberapa menarik tempat wisata itu untuk dikunjungi. Sedangkan pelayanan dapat dilihat dari bagaimana jasa dan fasilitas yang diberikan mampu memberikan kepuasan dan menunjang dalam kegiatan liburan yang dilakukan di tempat tersebut.

Sedangkan jika dilihat dari responden yang bukan merupakan pengurus desa wisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang berpengaruh pada pendapatan dan bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah ada karena masyarakat sendiri yang membuat proposal mengenai permohonan bantuan kepada pemerintah daerah setempat demi keberlanjutan kehidupan mereka. Sebagai contoh jalan yang diperbaiki sehingga memudahkan masyarakat dalam akses masuk atau keluar desa, pembangunan gapura, arus listrik, dll.

Dampak dari aspek sosial dapat di lihat dari pendidikan, pekerjaan dan struktur sosial. Dampak pengembangan dari aspek ekonomi dapat dilihat dari pendapatan wisata, penghasilan tiap bulan, bisnis lokal. Sedangkan dari aspek kearifan lokal dapat dilihat dari pranata sosial, sistem kepercayaan masyarakat serta bahasa yang digunakan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Menurut Wardiyanta (2006), Definisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

Dalam bidang sosial meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan interaksi sosial. Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pada penelitian ini, bidang pendidikan dibagi lagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Di fokuskan dengan melihat tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya pengembangan desa wisata. Sedangkan dari sisi pekerjaan dapat dilihat dari jenis pekerjaan mereka di dalam bekerja. Jenis pekerjaan adalah suatu hal yang berkaitan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan

(occupation) yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian. Jenis pekerjaan yang dilihat pada penelitian ini difokuskan pada sebelum dan sesudah adanya pengemabangan desa wisata. Selain itu ada pula bidang struktur sosial bisa di lihat pada perubahan status dan peran individu terhadap masyarakat.

Dalam bidang ekonomi meliputi pendapatan wisata yang dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisata setiap bulannya. Kemudian penghasilan tiap bulan yang didapat oleh masyarakat, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pada penelitian ini memfokuskan pada pendapatan yang didapat sebelum dan sesudah adanya desa wisata, Jenis usaha lokal yang digeluti serta modal usaha yang mereka gunakan untuk usaha tersebut. Pada bidang budaya di fokuskan pada organisasi sosial dan sistem kepercayaan leluhur yang masih dianut masyarakat.

Dalam bidang kearifan lokal meliputi pranata sosial yang meliputi interaksi sosial seperti musyawarah, gotong royong, dll. Kearifan lokal juga bisa dilihat dari sistem kepercayaan yang masyarakat anut, seberapa besar ritual leluhur masih dianut oleh masyarakat. Selain itu, bahasa asli daerah yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari apakah berubah setelah bercampur dengan bahasa yang dibawa oleh wisatawan dari luar daerah.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
Sosial	Pendidikan	Pendidikan formal	1. Lulus PTN/PTS 2. Lulus SMA 3. Lulus SMP 4. Lulus SD
		Pendidikan non formal	1. Kelompok Tani 2. Kelompok pengajian 3. Kelompok Pengurus Desa Wisata
	Pekerjaan	Jenis	1. Pengangguran

Konsep	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
		Pekerjaan	2. Buruh tani 3. Pedagang 4. Wiraswasta 5. PNS
	Struktur Sosial	Perubahan status dan peran salah satu individu di dalam masyarakat	1. Peran 2. Materi 3. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Lanjutan

Konsep	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
	Pendapatan Wisata	Jumlah Kunjungan Wisata	Jumlah orang yang berkunjung (%)
Ekonomi	Penghasilan Tiap Bulan	Pendapatan	Tinggi = >Rp 1.000.000 Sedang = Rp 500.000 – 1.000.000 Rendah = Rp 300.000 – 500.000
	Bisnis Lokal	Jenis Usaha	1. Homestay 2. Pertanian 3. Peternakan 4. Warung makan 5. Kesenian 6. UMKM

Sumber: Data Primer diolah, 2017